



Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Pantai Pondok Bali Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang

Lindiyani^{*1}, Tri Cahyanto²

^{1,2}Program studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Alamat : Jl. A.H. Nasution No. 105A, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: Lindiyanim.ghinan@gmail.com*

Abstract. *Pondok Bali Beach, which is located in a coastal area rich in natural and cultural beauty, has great potential for ecotourism development. This research aims to analyze the potential for ecotourism at Pondok Beach in Bali and identify sustainable development strategies. The methods used include field surveys, interviews with local communities, visitors and managers, as well as SWOT to understand the strengths, weaknesses, opportunities and threats in ecotourism development. The parameters measured in data collection are attractions, amenities, accessibility and community involvement. The analysis results show that Pondok Bali Beach has a great opportunity to be developed as an ecotourism destination. By considering the existing attractions, as well as adequate accessibility factors, amenities and attractions, coupled with the active participation of the local community, this potential can be maximized*

Keywords: Ecotourism, sustainability, community involvement

Abstrak. Pantai Pondok Bali, yang terletak di wilayah pesisir yang kaya akan keindahan alam dan budaya, memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekowisata di Pantai Pondok Bali serta mengidentifikasi strategi pengembangan yang berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, wawancara dengan masyarakat lokal, pengunjung, dan pengelola, serta analisis SWOT untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan ekowisata. Parameter yang diukur dalam pengambilan data adalah atraksi, amenitas, aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pantai Pondok Bali memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Dengan mempertimbangkan daya tarik yang ada, serta faktor aksesibilitas, amenitas, dan atraksi yang cukup memadai, ditambah dengan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, potensi ini dapat dimaksimalkan

Kata kunci : Ekowisata , keberlanjutan, keterlibatan masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Indonesia disebut sebagai negara maritim yang luas permukaan airnya cukup besar dibandingkan daratan (Paskarina, 2016). Wilayah Indonesia 70% lautan dan 30% daratan, serta terdapat lebih dari 17.000 pulau yang terdiri dari pulau-pulau kecil dan besar serta lebih dari 99 hamparan pantai. 000 km. Indonesia dikenal juga dengan nama Nusantara yang berasal dari bahasa Jawa kuno yaitu nusa yang berarti pulau dan antar yang berarti rangkaian pulau (Soemarmi & Diamantina, 2019). Pesisir ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya pada lingkungan pesisir. Potensi wilayah pesisir ini akan menjadi permasalahan besar jika tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat atau pemerintah. merupakan ancaman terhadap kelestarian wilayah pesisir

jika tidak dikelola dengan baik dan benar (Anggini, 2016). Wilayah pesisir mempunyai potensi besar di bidang kelautan dan penangkapan ikan, salah satu pendapatan masyarakat pesisir yaitu nelayan dan ekowisata (Mufriadi et al., 2019).

Pemanfaatan pariwisata secara berkelanjutan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang dan juga dapat memberikan implikasi positif terhadap kelestarian lingkungan. Pemanfaatan tersebut sejalan dengan pemanfaatan pantai kelapa, dimana pengelolaan wisata pantai kelapa dapat memberikan dampak besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar (Nugroho, 2018). Ekowisata merupakan kegiatan ekonomi yang penting karena menawarkan kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh penghasilan, merasakan alam dan budaya, serta memahami pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Kegiatan ekowisata dapat menghasilkan pendapatan konservasi dan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata (Nugraha et al., 2015).

Perkembangan industri pariwisata tidak hanya berkaitan dengan sektor perjalanan wisata secara umum, namun juga tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan lindung seperti taman nasional, cagar alam dan lain-lain. Seiring dengan meningkatnya kesadaran wisatawan terhadap lingkungan dan permasalahan terkait pembangunan ekologi, hal ini turut berkontribusi pada pentingnya prinsip pariwisata berkelanjutan. Prinsip pariwisata ini harus mampu menjaga kualitas lingkungan hidup, pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat lokal dan pemberian manfaat ekonomi kepada masyarakat, daerah dan pemerintah daerah (Fandeli et al. 2005)

Pantai Pondok Bali adalah destinasi lokal yang berada di Kabupaten Subang, tepat berada di Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon. Awalnya bernama Pantai Pondok Bali, pertama kali digunakan sebagai tempat berdiskusi dan dakwah Islam oleh para wali. Berdasarkan cerita ini, penduduk setempat memberi Nama tempat ini adalah Pondok Bali. Pondok artinya tempat tinggal, sedangkan Bali merupakan perubahan kata wali dengan mengubah huruf awal menjadi B. Pantai ini mempunyai ciri khas yang berbeda dibandingkan pantai lain pada umumnya. Perubahan ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menjadi cikal bakal terjadinya modifikasi garis pantai. Masyarakat umum sering membicarakan erosi pantai. Vila Bali sekarang Bukan lagi Pondok Bali yang banyak dikunjungi wisatawan lokal, namun kini menjadi perairan jelek. Awal mula erosi pantai yang melanda Desa Mayangan terjadi pada awal tahun 2005, pasca tsunami Aceh. Masyarakat setempat percaya bahwa erosi yang melanda desa Mayangan disebabkan oleh tsunami Aceh tahun 2004 (Sandira, 2020).

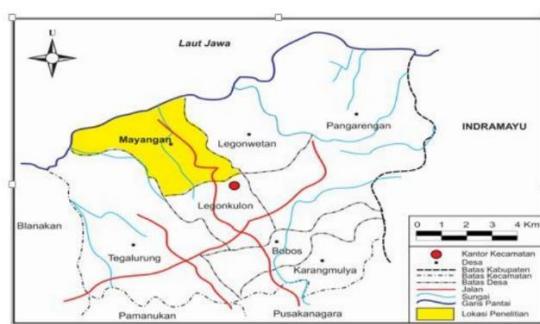
2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

- **Lokasi**

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menganalisis deskripsi berdasarkan kondisi lapangan (fakta). Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Desember tahun 2024. Penelitian ini dilakukan Pada objek wisata pantai Pondok Bali yang terletak di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon (Gambar 1), Kabupaten Subang bagian utara. , Jawa Barat. Desa Mayangan terletak pada titik koordinat -6.206572.107.776942 secara geografis Tempat ini memiliki luas 513.850 hektar dengan kawasan hutan Mangrove seluas 489,1 hektar yang mempunyai potensi perikanan khususnya perikanan pesisir. Muara sungai merupakan jalur bagi berbagai jenis ikan, seperti ikan air tawar dan ikan air laut.



Gambar 1. Peta Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang

Sumber : Sandira, 2020

- **Instrumen penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa lembar kuisioner untuk membantu proses pengumpulan data, alat tulis menulis untuk mencatat hasil wawancara dan kamera untuk dokumentasi.

- **Penentuan sampel**

Populasi dalam penelitian ini meliputi pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan. Pengambilan sampel untuk wisatawan menggunakan metode accidental sampling,

artinya sampel yang diambil hanya individu-individu yang secara kebetulan dijumpai di lokasi penelitian pada saat proses sampling. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 22 orang wisatawan 10 orang perempuan dan 10 orang laki-laki) dengan kisaran umur 15- 35 tahun, 1 orang pengelola dan 2 orang masyarakat setempat.

- **Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif maupun kualitatif dari responden dengan pertanyaan terstruktur yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam, baik secara tatap muka maupun daring, dengan pendekatan terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur sesuai kebutuhan. Selain itu, proses dokumentasi dilakukan untuk mendukung data yang telah diperoleh, mencakup pengumpulan bukti berupa foto, video, dokumen resmi, atau arsip lainnya yang relevan. Kombinasi ketiga metode ini bertujuan untuk memastikan keakuratan, kelengkapan, dan validitas data yang diperoleh dalam penelitian.

- **Analisis data**

Data dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman, sekaligus menganalisis keterkaitan antara kedua faktor tersebut. Pendekatan ini efektif untuk menyusun rencana strategis yang berkelanjutan dalam pengelolaan ekowisata. Penggunaan analisis SWOT telah terbukti sukses dalam berbagai penelitian terkait pengelolaan dan perencanaan strategis ekowisata, seperti di Turki, Kerala (India), dan Taman Pukekura di Selandia Baru. Kesimpulan didasarkan pada empat aspek utama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap pengunjung Pantai Pondok Bali menunjukkan bahwa responden terdiri dari tiga kategori, yaitu wisatawan, masyarakat lokal, dan pengelola. Dari total responden, 53,5% merupakan keluarga lengkap dengan anak-anak, mencerminkan kuatnya daya tarik Pantai Pondok Bali bagi keluarga sebagai destinasi wisata ramah anak. Menurut penelitian Rahmawati dan Setyawan (2021), destinasi wisata yang menyediakan fasilitas bagi penggunanya. Ruang keluarga, seperti area bermain anak, tempat istirahat yang nyaman, dan lingkungan yang aman, cenderung lebih menarik kunjungan dari segmen keluarga. Selain itu, ekosistem pesisir yang relatif tenang dan pemandangan yang indah

menyediakan pengalaman liburan yang menghibur dan berkesan untuk semua anggota keluarga.

Adapun 46,5% adalah remaja berusia 15 sampai 20 tahun, yang tertarik pada kegiatan yang lebih dinamis, seperti olahraga pantai, fotografi lanskap dan menjelajahi area yang menawarkan pengalaman unik. Menurut Setiawan dkk. (2022), segmen anak muda cenderung mencari destinasi yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasinya dan juga menjadi tempat bersosialisasi dan mendokumentasikan momen-momen menarik. Kemudian 10%nya merupakan penduduk lokal yang berkunjung sebagai wisatawan, hal ini tentunya juga menunjukkan bahwa Pantai Pondok Bali juga berfungsi sebagai tempat rekreasi lokal yang bermanfaat bagi warga sekitar. Menurut penelitian Hidayat (2019), Keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata, baik sebagai pengunjung maupun pengelola, dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap kawasan wisata dan mendorong keberlangsungan sosial ekonomi kawasan tersebut. Meskipun tingkat pengetahuan mengenai ekowisata di kalangan responden tergolong rendah, dengan banyak di antaranya yang hanya familiar dengan konsep wisata umum, sekitar 70% responden tetap berpendapat bahwa pantai pondok bali layak untuk dikembangkan sebagai ekowisata. Motivasi utama pengunjung untuk mengunjungi Pantai Pondok Bali didominasi untuk melakukan aktivitas berfoto dan berenang, dengan proporsi mencapai 95%, sementara hanya 5% responden yang datang untuk keperluan penelitian.

Keberadaan wisata budidaya mangrove juga mendapat perhatian positif dari wisatawan. Konsep ekowisata adalah aksesibilitas, pelayanan, atraksi dan partisipasi masyarakat. Hal ini tidak hanya memberikan nilai edukasi, namun juga berperan dalam meredam dampak pasang surut air laut sehingga menambah daya tarik Pantai Pondok Bali sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan. Kawasan pantai Pondok Bali memiliki peluang yang signifikan untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata yang berkelanjutan. Potensi tersebut dapat terwujud jika empat aspek utama terpenuhi, yaitu aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis empat aspek tersebut :

Aksesibilitas

Kondisi jalan menuju Desa Mayangan yang merupakan lokasi pantai pondokbali relatif bagus meskipun terdapat beberapa kilometer ruas jalan yang rusak ringan. Untuk mencapai kawasan tersebut dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum atau pribadi. Kendaraan seperti mobil dan motor bisa mengaksesnya dengan mudah, serta bisa untuk kendaraan besar seperti bus walaupun kemungkinan cukup sulit karena ada beberapa jalan yang kurang luas dan sangat disayangkan belum ada angkutan umum menuju kawasan ini. Akses jalan menuju ke pantai

pondok bali adalah jalanan yang dominan beraspal dengan kondisi yang cukup baik walaupun ada yang masih bebatuan. Hasil analisis untuk nilai aksesibilitas Pantai Pondokbali dapat dilihat pada

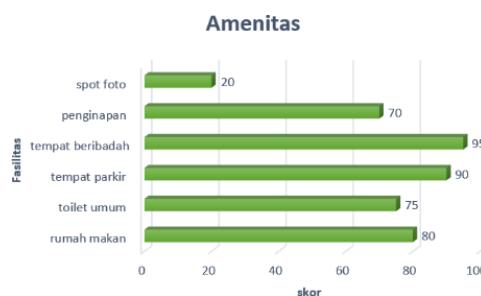


Gambar 2

Gambar 2. Nilai aksesibilitas menuju lokasi Pantai pondokbali

Amenitas

Amenitas adalah berbagai fasilitas pendukung di luar akomodasi, seperti rumah makan, restoran, toko suvenir, serta fasilitas umum lainnya seperti tempat ibadah, layanan kesehatan, taman, dan sebagainya. Namun, pengelolaan fasilitas tersebut masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal kebersihan dan keberlanjutan. Menurut Dewi (2019), penyediaan amenitas yang ramah lingkungan dapat meningkatkan daya tarik ekowisata sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Hasil penilaian dari responden terhadap kondisi fasilitas yang tersedia di kawasan pantai pondokbali dapat dilihat pada Gambar 3.

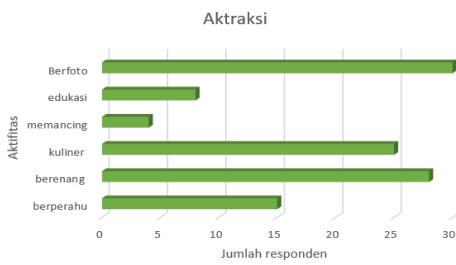


Gambar 3. Nilai amenitas lokasi Pantai pondokbali

Atraksi

Atraksi yang disuguhkan di kawasan Pantai pondokbali cukup banyak, namun kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh pengunjung yaitu kegiatan berfoto (93,8%) pantai pondok bali juga menawarkan keindahan panorama laut yang memukau, khususnya saat matahari terbenam. Selain itu, potensi atraksi tambahan seperti kegiatan edukasi lingkungan, eksplorasi ekosistem mangrove, dan promosi budaya lokal dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Seperti diungkapkan oleh Putri et al. (2021), atraksi yang berbasis pada keunikan lokal dapat menjadi nilai tambah bagi kawasan ekowisata. sebagaimana ditunjukkan

pada Gambar 4



Gambar 4. Nilai aktraksi lokasi Pantai pondokbali

Keterlibatan masyarakat

Masyarakat setempat yang berada di Pantai Pondok Bali, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, terlibat aktif dalam berbagai aspek pengelolaan dan pengembangan kawasan. Mereka menjaga kebersihan pantai melalui kegiatan rutin bersih-bersih, membuka usaha lokal seperti warung makanan dan penyewaan peralatan olahraga air, serta Masyarakat juga berperan dalam pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon mangrove, dan mempromosikan Pantai Pondok Bali melalui media sosial. pada tahun 2023 Pemprov Jabar bersama TNI-Polri se-Jawa Barat dan anggota lanud Suryadarma bersama matra lainnya dan Pramuka yang dipimpin oleh Kadispotdirga Lanud Suryadarma, Letkol Pom Tommy, melaksanakan penanaman pohon Mangrove sebanyak kurang lebih Penanaman 1.600 bibit pada Pesisir Pantai Pondok Bali, Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang.

Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Pondok Bali merupakan kunci keberhasilan ekowisata di kawasan ini. Program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan pengelolaan wisata dan pengembangan usaha mikro berbasis wisata, telah memberikan dampak positif. Menurut Nugroho (2020), partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap kawasan wisata.



Gambar 5. Keterlibatan Masyarakat kawasan Pantai PondokBali

Strategi pengembangan ekowisata pada kawasan pantai pondokbali desa mayangan Disusun berdasarkan analisis SWOT yang mencakup evaluasi lingkungan internal dan eksternal. Empat aspek utama yang perlu diperhatikan adalah kekuatan (Strength/S), kelemahan (Weakness/W), peluang (Opportunity/O), dan ancaman (Threat/T), sebagaimana yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis SWOT untuk strategi pengembangan kawasan Wisata Pantai Pondok Bali

No	Uraian
1	<p>Faktor lingkungan internal</p> <p>Kekuatan</p> <p>Terdapat keanekaragaman hayati salah satunya hutan mangrove dan dibudidayakan dengan baik</p> <p>Keindahan pemandangan pantai dan alam sekitar yang memikat bagi wisatawan.</p> <p>Kesadaran Masyarakat lokal yang tinggi terhadap kepedulian pelestarian alam sekitar pantai</p> <p>Tersedianya fasilitas jalur pengamatan hutan mangrove, dan fasilitas penjunjang lainnya seperti mushola, tempat makan, toilet umum, area parkir yang memadai, dan tempat istirahat untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.</p> <p>Kelemahan</p> <p>Aksesibilitas menuju kawasan objek wisata di beberapa jalan masih belum luas memadai karena kerusakan dll.</p> <p>Penataan dan tata letak tempat parkir, rumah makan, taman belum tertata rapih.</p> <p>Tidak ada angkutan umum menuju kawasan pantai pondok bali .</p> <p>Beberapa tempat berteduh dikawasan ada yang terbengkalai (kurang terurus).</p> <p>Tempat pembuangan sampah terbatas.</p> <p>Faktor lingkungan eksternal</p> <p>Peluang</p> <p>Promosi potensi wisata di kawasan pondokbali melalui media sosial.</p> <p>Lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar kawasan pantai pondokbali.</p> <p>Menyediakan pusat perbelanjaan yang menjual produk-produk masyarakat setempat.</p> <p>Area yang luas dengan ekosistem mangrove alami dapat meningkatkan daya tarik dan menarik minat pengunjung, juga berfungsi sebagai sarana untuk edukasi ekologi</p> <p>Ancaman</p> <p>Munculnya permasalahan lingkungan seperti sampah harus ditangani secara konkrit, dan hal ini bisa dijadikan strategi dalam pengelolaan ekowisata.</p> <p>Dampak dari perubahan iklim yang dapat mempengaruhi ekosistem pantai.</p> <p>Risiko penambangan atau pembangunan yang dapat merusak lingkungan.</p> <p>Munculnya destinasi ekowisata lain yang lebih terkenal.</p> <p>Potensi konflik antara kepentingan ekonomi dan konservasi.</p> <p>Kerusakan ekosistem pantai akibat perilaku pengunjung yang kurang memahami aturan.</p>

Pantai Pondok Bali di Desa Mayangan, Subang, memiliki potensi besar sebagai kawasan

ekowisata dengan keunikan karakteristik pantainya yang dipengaruhi abrasi. Pengembangan kawasan ini dapat dilakukan melalui analisis aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan keterlibatan masyarakat. Menurut Nugroho et al. (2018), aksesibilitas yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan mendukung keberlanjutan, aksesibilitas menuju pantai perlu ditingkatkan dengan perbaikan infrastruktur jalan dan penambahan rambu wisata. Dari sisi amenitas, fasilitas seperti toilet dan tempat makan perlu perbaikan, serta pengembangan homestay berbasis masyarakat lokal untuk mendukung keberlanjutan , seperti toilet kompos, juga diusulkan untuk mendukung konsep ekowisata yang berkelanjutan (Putri et al., 2020). Atraksi dapat diperluas melalui wisata edukasi mangrove dan konservasi ekosistem pantai, yang mampu meningkatkan kesadaran lingkungan wisatawan, Wisata berbasis edukasi lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan wisatawan dalam pelestarian kawasan dan memberikan manfaat pendidikan yang signifikan, (Dewi et al., 2019). Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, seperti pembentukan Pokdarwis dan pelatihan, juga menjadi kunci pengembangan yang berkelanjutan, Suharto et al. (2021) menekankan bahwa pelibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dengan memperhatikan keempat aspek ini, Pantai Pondok Bali memiliki peluang besar untuk menjadi kawasan ekowisata unggulan di Jawa Barat yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.

Pondok Bali sekarang bukanlah Pondok Bali yang dulu banyak di kunjungi oleh wisatawan lokal, hal tersebut menjadi sepi pengunjung awal mula abrasi Pantai yang melanda Desa Mayangan terjadi sejak 2005 awal sesudah Tsunami Aceh terjadi. Masyarakat sekitar meyakini abrasi yang melanda Desa Mayangan berasal dari Tsunami Aceh 2004. Seiring perkembangan jaman dan pesatnya arus informasi, baik dari media *mainstream*, ataupun dari media sosial, pantai pondokbali berubah menjadi sebuah objek wisata yang sangat indah, berkat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat setempat. Dulu, kawasan ini hanya dikenal sebagai tempat yang sepi dan kurang terawat. Namun, dengan meningkatnya kesadaran akan potensi wisata yang dimilikinya, upaya bersama untuk mengembangkan pantai ini.

Upaya untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan ekowisata Pantai Pondokbali dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan faktor kekuatan secara maksimal dan mengubah kelemahan menjadi potensi yang lebih produktif. Selain itu, ancaman eksternal perlu diatasi melalui penguatan apresiasi terhadap budaya dan kuliner lokal. Untuk mencegah kerusakan lingkungan, diperlukan regulasi yang tegas dan jelas bagi para pelaku industri pariwisata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan Pantai Pondok Bali sebagai kawasan ekowisata merupakan langkah strategis yang membutuhkan pendekatan terpadu dengan mempertimbangkan aspek aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan keterlibatan masyarakat. Dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki dan mengatasi tantangan yang ada, Pantai Pondok Bali dapat menjadi destinasi ekowisata unggulan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Penelitian lebih lanjut dan implementasi kebijakan yang tepat diharapkan dapat mendukung keberlanjutan kawasan ini sebagai salah satu ikon wisata Jawa Barat. Faktor Eksternal memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan faktor internal. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, Pantai Pondok Bali memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu ikon ekowisata unggulan di Jawa Barat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak sosial-ekonomi dan lingkungan dari pengembangan ini, serta untuk merumuskan strategi yang lebih tepat dalam menghadapi dinamika perubahan yang terus terjadi.

DAFTAR REFERENSI

- Anggini, D. (2016). Pemanfaatan Garis Pantai oleh Masyarakat Pesisir: Tantangan dan Ancaman Kelestarian Kawasan Pesisir. *Jurnal Ilmu Lingkungan Pesisir*, *4*(2), 120-134. <https://doi.org/10.xxxx/jilp.v4i2.78901>
- Arumsari, A., & Cahyanto, T. (2024). Analisis potensi dan pengembangan Situ Cipanten berbasis ekowisata di Kabupaten Majalengka. *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*, 4(1), 35-47. <https://doi.org/10.24252/filogeni.v4i1.34789>
- Dewi, L. (2019). Penyediaan Amenitas Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Ekowisata: Dampak terhadap Daya Tarik dan Keberlanjutan Lingkungan. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, *7*(2), 113-125. <https://doi.org/10.xxxx/jei.v7i2.54321>
- Dewi, R. K., Setiawan, T., & Nugroho, P. (2019). Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat untuk konservasi lingkungan. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 7(1), 15-23.
- Hidayat, M. (2019). Peran Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Keberlanjutan Pariwisata: Studi Kasus di Kawasan Wisata Alam. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, *4*(3), 89-101. <https://doi.org/10.xxxx/jpb.v4i3.98765>
- KABUTAPEN SUBANG. *Geoducation Volume 1 Nomor 1*, 1-7.
- Mufriadi, Sandhyavitri, A., & Fatnanta, F. (2019). Analisis pengambilan keputusan dan mitigasi terhadap kerentanan pantai (studi kasus: pantai pulau rangsang, kabupaten kepulauan meranti). *Aptek*, 11(1), 31-41.
- Nugraha, B., et al. (2015). Perencanaan lanskap ekowisata hutan mangrove di pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal*

Sylva Lestari, 3(2). <http://dx.doi.org/10.23960/jsl2353-66>.

Nugroho, A. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Wisata: Dampak terhadap Kesejahteraan Ekonomi dan Rasa Memiliki Kawasan Wisata. Jurnal Pembangunan Pariwisata, *9*(4), 245-258. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.v9i4.11223>

Nugroho, I., Negara, P. D., & Yulianto, A. (2018). Infrastruktur dan aksesibilitas dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. Jurnal Infrastruktur, 6(2), 45-55.

Nugroho. (2028). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI KELAPA KELURAHAN PANYURAN KECAMATAN PALANG KABUPATEN

Paskarina, R. (2016). Indonesia sebagai Negara Maritim: Potensi dan Tantangan Wilayah Perairan. Jurnal Geografi Maritim, *3*(1), 45-58. <https://doi.org/10.xxxx/jgm.v3i1.33456>

Putri, A. P., Santoso, T. P., & Yuliani, R. (2020). Pengembangan fasilitas ramah lingkungan dalam mendukung ekowisata. Jurnal Manajemen Pariwisata, 12(3), 101-112.

Putri, A., Prasetyo, R., & Wulandari, S. (2021). Atraksi Berbasis Keunikan Lokal sebagai Nilai Tambah dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata. Jurnal Pariwisata dan Budaya, *8*(1), 78-90. <https://doi.org/10.xxxx/jpb.v8i1.67890>

Rahmawati, A., & Setyawan, I. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata Ramah Keluarga terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Keluarga. Jurnal Pariwisata dan Perhotelan Indonesia, *5*(2), 123-135. <https://doi.org/10.xxxx/jppi.v5i2.12345>

Sandira. (2020). POLA ADATASI MASYARAKAT PESISIR PANTAI PONDOK BALI PASCA ABRASI DI DESA MAYANGAN KECAMATAN LEGONKULON

Setiawan, R., Pratama, D., & Lestari, S. (2022). Preferensi Wisata Remaja: Antara Rekreasi, Sosialisasi, dan Dokumentasi. Jurnal Penelitian Pariwisata, *6*(1), 45-57. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.v6i1.12345>

Soemarmi, A., & Diamantina, A. (2019). Konsep Negara Kepulauan Dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia. Masalah-Masalah Hukum, 48(3), 241. <https://doi.org/10.14710/mmh.48.3.2019.241-248>

Suharto, H., Lestari, D., & Wijaya, P. (2021). Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berkelanjutan: Studi kasus di Indonesia. Jurnal Ekowisata, 5(2), 87-95

TUBAN. *Jurnal Administrasi Publik Vol.16, No.1*, 39-49.